

ISBN: 978-979-3877-32-7

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

8th SEMNASTIK & 7th MAGMA 2016 Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Manajemen



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS BINA DARMA



SEMNASSTIK & MAGMA 2016

Business in Digital Era



SEKRETARIAT

Kampus Utama Universitas Bina Darma Jl. Jenderal A. Yani No 3 Pajau Palembang
Phone/Fax : (0711)515582 ext 174, email : semnastik@binadarma.ac.id

INFORMASI

Web : <http://semnastik.binadarma.ac.id>

74. Evaluasi Peningkatan Rekrutmen Calon Prajurit TNI AD Di Wilayah Kodam II/Sriwijaya Rohyat Happy Ariyanto, Lin Yan Syah, Bakti Setyadi	384 -389
75. Strategi Peningkatan Kualitas Madrasah Tsanawiyah Bidang Kesiswaan (Studi Kasus Di MTS Al-Mu'aawanah Pemulutan) Sahrudin, Isna Wijayani, Dedi Rianto Rahadi	390 -395
76. Determinan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Poppy Indriani, Rolia Wahasusmiah	396 -404
77. Strategi Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Studi Kasus Pada Distrik Navigasi Kelas 1 Palembang) Yuni Verawati, Hardiansyah, Dedi Rianto Rahadi	405 -411
78. Optimalisasi Peran dan Koordinasi Forum Kerukunan Ummat Beragama Kabupaten Ogan Komering Ilir Panji Hadi Wibowo, M. Izman Herdiansyah, Kristina Sedyastuti	412 -419
79. Efektivitas Penerimaan Dalam Target <i>Extra Effort</i> Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Seksi Ekstensifikasi (Studi Kasus: Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur) Eddy Gunara, Lin Yan Syah, Dedi Rianto Rahadi	420 - 424
80. Penerapan Metode Perhitungan Total Loss Dalam Kasus Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus: Pemberian Pinjaman KUR Pada PT. Bank A Cabang B) Anthon Junaidi, Hardiyansyah, Rabin Ibnu Zainal	425 -430
81. Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa Secara <i>E-Procurement</i> (Studi Kasus Pada Pembangunan Parit Di Dusun IV Desa Lais Utara Kecamatan Lais Kegiatan Di Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Dan Pengairan Kabupaten Musi Banyuasin) Helan Dralensa, Dedi Rianto Rahadi, Kristina Sedyastuti	431 -434
82. Optimalisasi Kompetensi Pegawai Dalam Rangka Penerapan Teknologi Informasi Ketatausahaan Pada Badan Pusat Statistik Studi Kasus di BPS Kota Palembang Irma Indah Triyanti, Hasmawaty, AR, Darius Antoni	435 -439
83. Efektivitas <i>Account Representative</i> Dalam Fungsi Pengawasan Dan Pembinaan Wajib Pajak Studi Kasus: Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur Aldo Lesmana, Dedi Rianto Rahadi, Hardiyansyah	440 - 444
84. Komunikasi Pegawai Sebagai Sarana Pencapaian Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Prabumulih) Mohamad Hasanuddin, Emi Suwarni, M. Izman Herdiansyah	445 - 448
85. Penyelesaian Permohonan Non Keberatan (Studi Kasus: Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung) Amri Utama, Emi Suwarni, Koeharjadi	449 -453
86. Peran Ganda Wanita Sebagai Wanita Karier Di Badan Pusat Statistik Kota Palembang Rossi, Hasmawaty AR, Emi Suwarni	454 - 458
87. Pengaruh Pengembangan Produk Dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Departemen Melalui Penerapan <i>TQM</i> Ardi Saputra, Yanti Pasmawati, Renilaili	459 -464
88. Kinerja Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang Wahyu Hidayat, Dedi Rianto Rahadi, Rabin Ibnu Zainal	465 - 469

Determinan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur

Poppy Indriani¹, Rolia Wahasusmiah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia
poppy.indriani@binadarma.ac.id¹, rolia.wahasusmiah@binadarma.ac.id²

Abstrak. Perataan laba menyebabkan pengungkapan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya sehingga pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi keuangan yang tepat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Effective Tax Rate* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan indeks ekel untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan perataan laba. Sampel penelitian sebanyak 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam waktu empat tahun mulai tahun 2009- 2012 dengan metode *purposive judgement sampling*. Analisis data menggunakan model regresi logistic melalui pengujian *multivariate*. Hasil index ekel menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia melakukan perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian regresi *logistic* ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba sedangkan *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *effective tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Kata Kunci: Perataan Laba, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Effective Tax Rate*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja perusahaan dan menjadi sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan laporan keuangan diharapkan dapat membantu para investor dalam menentukan keputusan akan investasi mereka. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terdapat dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena melalui laba dapat dinilai tingkat kinerja manajemen, tingkat kemampuan menghasilkan laba dalam jangka waktu panjang, serta tingkat risiko investasi dalam perusahaan tersebut.

Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Seperti halnya manajemen laba, konsep perataan laba dilatarbelakangi oleh teori keagenan, dimana diasumsikan *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing dari informasi yang dimiliki, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yaitu adanya asimetri informasi (Budiasih, 2009, h. 45). Tindakan perataan laba dilakukan oleh manajemen dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap keberhasilan manajemen, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan manajemen (Menurut Khasan, 2003). Penelitian terhadap tindakan perataan laba sangat penting mengingat akibat yang ditimbulkan dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Perataan laba menyebabkan pengungkapan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi, sehingga pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi keuangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akurat.

1.1. Manajemen Laba

Manajemen laba atau *earning management* menurut Sucipto dan Purwaningsih (2007) merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan, untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Dengan melakukan manajemen laba, manajer mengharapkan laba yang dilaporkan sesuai dengan harapan investor, tetapi terkadang tidak sesuai

fakta yang ada. Menurut Herni dan Susanto (2008) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

1.2 Perataan Laba

Masodah (2007) menyatakan *income smoothing* adalah upaya manajemen untuk menstabilkan laba, karena informasi laba tersebut dapat mempengaruhi pasar modal. *Income smoothing* merupakan suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas yang menyolok dari laba yang dilaporkan dalam batas target yang diharapkan dengan manipulasi variabel akuntansi atau transaksi yang terjadi dalam perusahaan. (Koch yang dikutip oleh Kamaruddin *et.al*, dalam Rahmawati. 2012)

Net profit margin digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Alexandri, 2008). *Net Profit Margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini berkait langsung dengan obyek perataan laba dan merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan penghasilan.

Debt to equity ratio merupakan perhitungan *leverage* dengan membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total modal dalam menanggung resiko. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perataan laba karena adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang yang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Moses dalam herni dan susanto (2008) menemukan bukti empiris bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan perataan laba sedangkan Mutanto dalam herni sutanto (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan melakukan perataan laba karena perusahaan besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor.

Effective tax rate merupakan tarif pajak yang terjadi dan dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi perusahaan. Pajak menjadi masalah bagi perusahaan karena membayar pajak akan menurunkan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan manajemen laba guna mengurangi beban pajak (Scott, 2003).

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba

Net Profit Margin diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini berkait langsung dengan obyek perataan laba dan merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan penghasilan (Salno dan Baridwan, 2000 6-7 dalam Nurjanah, 2010). Perusahaan dengan *net profit margin* yang rendah diduga melakukan perataan laba agar kinerjanya dianggap baik dan efektif oleh pihak luar atau investor. Oleh karena itu, diduga semakin rendah nilai *NPM* suatu perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan perataan laba untuk meningkatkan *NPM* agar kinerjanya dianggap baik dan efektif terutama oleh pihak investor (Rahmawati, 2012). Dari penjelasan di atas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

HA₁ : *Net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap perataan laba seperti yang telah dibuktikan oleh Yosika Tri Santoso (2010). *Debt to Equity Ratio* merupakan proporsi penggunaan hutang yang diberikan kreditur pada perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasionya makin besar resiko yang ditanggung perusahaan karena akan mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *debt to equity* perusahaan (Weston dan Copeland dalam Sitinjak, 2011). Akibat kondisi tersebut perusahaan

akan cenderung melakukan perataan laba. Alasan lain perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity* tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

HA₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Copeland dalam Septoaji, 2002 disebutkan bahwa total aktiva merupakan total sumber daya ekonomis yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Moses (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan tindakan perataan laba. Ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan oleh pemerintah. Perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat. Juga sebaliknya, penurunan laba yang terlalu drastis akan memberikan *citra* yang kurang baik. Dari penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

HA₃ = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba

4. Pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap Perataan Laba

Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak (Richards dan Lanis, 2007). Keberadaan nilai *effective tax rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan. Perusahaan lebih mungkin untuk menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi profit (*income decreasing*) yang dilaporkan untuk menurunkan pendapatan kena pajak sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan atas beban pajak. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

HA₄: *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap perataan laba.

2. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan *effective tax rate* sebagai variabel independen dan perataan laba (*income smoothing*) sebagai variabel dependen. Tindakan perataan laba diuji dengan Indeks Eckel (1981) yang diukur dengan skala nominal di mana kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0. Adapun rumus Indeks perataan laba dari model Eckel:

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S)

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode
 ΔS : Perubahan penjualan (manufaktur) dalam satu periode

Jika nilai indeks perataan laba ≥ 1 berarti perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dan diberi nilai 0. Sebaliknya, jika indeks perataan laba < 1 , maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dan diberi nilai 1 (Prabayanti, 2010). Apabila $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005).

Net profit margin (NPM) diukur dengan menggunakan rumus (Astuti, 2013):

$$\text{Net Profit Margin (t - 1)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Debt to equity ratio (DER) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari *total asset*, dirumuskan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Effective Tax Rate . Tarif pajak efektif dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayar}}{\text{Laba Akuntansi}}$$

2. Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diterbitkan dalam Indonesian Capital Market Directory pada tahun 2009 sampai dengan 2012, sehingga didapat populasi berjumlah 140. Sampel yang terpilih adalah sebanyak 64 perusahaan dimana sampel tersebut dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *logistic regression*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Uji Multikolinearitas, b. Menguji Kelayakan Model Regresi, c. Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*), d. Menguji Koefisien Regresi

4. Estimasi Parameter

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara odds dan variabel bebas. Estimasi *maksimum likelihood parameter* dari model dapat dilihat pada tampilan output *variable in the equation*. Model analisis logit dalam metode *maximum likelihood*, dapat dinyatakan dengan persamaan :

$$\text{Ln} \frac{P}{1 - P} = \alpha + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{ETR}$$

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Uji Multikolonieritas

Tabel 1. Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	1.557	.548		2.842	.005		
NPM	.452	.533	.060	.847	.398	.771	1.296
DER	.023	.035	.045	.657	.512	.841	1.189
SIZE	-.042	.020	-.144	-2.165	.031	.887	1.128
ETR	.326	.369	.056	.885	.377	.956	1.046

a. Dependent Variable: IndeksEckel

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan IBM SPSS 21.

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF. Suatu variable menunjukkan gejala multikolonieritas bisa dilihat dari nilai tolerance kurang dari atau sama dengan 0,10 dan VIF (Variance Inflation Factor) lebih dari atau sama dengan 10 pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa NPM, DER, SIZE dan ETR menunjukkan nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolonieritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

2. Uji Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Tabel 2. -2Log Likelihood Blok-0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	354.641	.063
	354.641	.063

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 21.

Tabel 3. 2Log Likelihood Blok-1

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
			ETR	NPM	DER	SIZE
1	348.820	4.229	1.305	1.807	.092	-.170
Step 1	348.817	4.325	1.351	1.869	.094	-.174
2	348.817	4.325	1.351	1.869	.094	-.174
3	348.817	4.325	1.351	1.869	.094	-.174

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 21

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan angka -2LL(-2Log likelihood) pada kondisi awal (Blok 0) sebesar 354.641. Dan pada Tabel 3. menunjukkan angka -2LL(-2Log likelihood) pada kondisi akhir (Blok 1) sebesar 348.817 atau dapat dikatakan terjadi penurunan sebesar 5.824. Hal ini berarti penambahan variabel NPM, DER, SIZE dan ETR, ke dalam model adalah memperbaiki model.

3. Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.570	8	.584

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 21

Dari hasil pengujian pada tabel 4 diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 6,570 dengan nilai sig sebesar 0.584. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig lebih besar dari nilai alpha (0.05), yang berarti tidak adanya perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Koefisien Regresi Logistik

Tabel 5. Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
NPM	1.869	2.192	.727	1	.394	6.483
DER	.094	.144	.426	1	.514	1.099
SIZE	-.174	.081	4.572	1	.032	.840
ETR	1.351	1.536	.774	1	.379	3.862
Consta nt	4.325	2.267	3.639	1	.056	75.570

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Wald test Untuk NPM diketahui nilai Wald test sebesar 0,727 lebih kecil dibandingkan tabel X^2 pada df 1 sebesar 3,841 dan nilai ρ NPM sebesar 0,394 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan NPM berpengaruh terhadap perataan laba ditolak.

Untuk DER diketahui nilai Wald test sebesar 0,426 lebih kecil dibandingkan tabel X^2 pada df 1 sebesar 3,841 dan nilai ρ DER sebesar 0,514 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan DER berpengaruh terhadap perataan laba ditolak.

Ukuran Perusahaan (SIZE) diketahui nilai Wald test sebesar 4,572 lebih besar dibandingkan tabel X^2 pada df 1 sebesar 3,841 dan nilai ρ SIZE sebesar 0,032 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap perataan laba diterima.

Untuk ETR sebesar 0,774 lebih kecil dibandingkan tabel X^2 pada df 1 sebesar 3,841 dan nilai ρ ETR sebesar 0,379 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan ETR berpengaruh terhadap perataan laba ditolak.

Dari hasil pengujian regresi logistik diatas menghasilkan model sebagai berikut.

$$\ln \frac{P}{1 - P} = 4,325 + 1,869 \text{ NPM} + 0,094 \text{ DER} - 0,174 \text{ SIZE} + 1,351 \text{ ETR}$$

Dari persamaan *logistic regression* diatas dapat dilihat bahwa *log of odds* perusahaan perata secara positif berhubungan dengan variabel *effective tax rate*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*. Secara negatif berhubungan dengan variabel ukuran perusahaan.

Setiap kenaikan pada variabel *effective tax rate*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* akan meningkatkan *log of odds* perusahaan menjadi perata sebesar 3,314. Setiap kenaikan pada variabel ukuran perusahaan akan menurunkan atau mengurangi *log of odds* perusahaan perata sebesar 0,174.

Hubungan antara *odds* dan variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,325 menjelaskan bahwa perataan laba dalam penelitian sebesar 4,325 jika variabel independen bernilai nol. Namun nilai signifikansi konstanta berada diatas 0,05 maka variabel *effective tax rate*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba.
2. Koefisien regresi *net profit margin* adalah sebesar 1,869 yang berarti bahwa setiap peningkatan *net profit margin* sebesar satu satuan akan meningkatkan perataan laba sebesar 1,869 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,094 yang berarti bahwa setiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar satu satuan akan meningkatkan perataan laba sebesar 0,094 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar -0,174 yang berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menurunkan perataan laba sebesar 0,174 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi *effective tax rate* adalah sebesar 1,351 yang berarti bahwa setiap peningkatan *effective tax rate* sebesar satu satuan akan meningkatkan perataan laba sebesar 1,351 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3.2 Pembahasan

a. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba, H_1 ditolak yaitu *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPM maka perusahaan cenderung untuk tidak melakukan perataan laba. Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan manufaktur menggunakan hutang yang cukup besar, sehingga struktur modal yang dimiliki optimal dan laba yang dihasilkan relatif rendah. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah dalam operasi perusahaan sehingga perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi bagi investor.

b. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* terhadap tindakan perataan laba, H_2 ditolak yaitu *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sehingga dapat dikatakan semakin besar *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dengan probabilitas manajemen perusahaan melakukan tindakan perataan laba Hal ini dikarenakan semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh investor sehingga investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi. Selain itu, peningkatan hutang dapat mengakibatkan peningkatan risiko tetapi juga dapat meningkatkan keuntungan. Oleh karena kondisi tersebut manajemen tidak menggunakan variabel ini untuk melakukan perataan laba. Selain itu, *debt to equity ratio* merupakan salah satu aspek dalam laporan keuangan yang tidak diperhatikan manajemen untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kepada *stakeholder*.

c. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba, H_3 diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap tindakan perataan laba, sehingga dapat dikatakan semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar probabilitas manajemen perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung berdasarkan total aktiva, semakin kecil total aktiva maka probabilitas manajemen melakukan tindakan perataan laba semakin tinggi karena melakukan perataan laba adalah cara manajemen untuk menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ketika investor melihat total aktiva kecil, namun laba yang diperoleh stabil maka para investor akan tertarik untuk berinvestas dibandingkan

apabila memiliki aktiva yang besar namun memiliki laba yang berfluktuasi tinggi, disamping itu perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor sehingga perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba.

d. *Effective Tax rate*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *effective tax rate* terhadap tindakan perataan laba, H_4 ditolak yaitu *effective tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *effective tax rate* maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena akan semakin tinggi perhatian publik atas tingginya pajak yang mengakibatkan tingginya perhatian petugas pajak terhadap perusahaan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan variabel *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *effective tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alexandri. 2008. Manajemen Keuangan Bisnis. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
2. Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. **Jurnal Akuntansi dan Bisnis**. Universitas Udayana. Vol 4 No. 1, Januari 2009. pp. 44-50.
3. Faozi, Khasan. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Publik Non Finansial di Indonesia. **Tesis**, Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/9774/1/2003MAK2089.pdf>
4. Herni dan Yulius K. Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**. Vol. 3. pp. 302-314.
5. Komalasari, P.T. 1999. Model Perencanaan Sistem Informasi: Suatu Perspektif Teori Agensi. **Jurnal Akuntansi**. JAAI. Vol. 3 (2). pp. 161-175.
6. Masodah. 2007. Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang mempengaruhinya. **Jurnal akuntansi**. Vol. 2. ISSN. 1858-2559. pp. 16-23.
7. Muchammad, A. 2001. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba. **Skripsi**, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya (Tidak Dipublikasikan).
8. Nasser, E.M. dan Herlina. 2003. Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba Perusahaan Go Publik. **Jurnal Ekonomi**. Vol. 7(3). pp. 291-305.
9. Rahmawati, Dina. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. **Skripsi**, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang (Tidak Dipublikasikan).
10. Rahmawati, Dina dan Dul Muid. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. **Jurnal Akuntansi**. Universitas Diponegoro. Vol. 1. No. 2. pp. 1-14.
11. Richardson, Grant dan Lanis Roman. 2007. Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia. **Journal of Accounting and Public Policy**. Vol. 26.
12. Septoaji, Arwinto. 2002. Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. **Tesis**. Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/9430/1/2002MAK1549.pdf>
13. Scott, William R. 2003. Financial Accounting Theory. New Jersey. Prentice Hall inc.

14. Sitinjak, Gold Naro. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*.Repository.usu.ac.id.
15. Sucipto, Wulandari dan Anna Purwaningsih. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan Leverage Operasi terhadap Perataan Laba. **Jurnal Akuntansi**. Vol. 19.
16. Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. **Jurnal Akuntansi**. SNA VIII Solo. 15-16 September. pp. 136-146.
17. Tri Santoso, Yosika. 2010. Analisis Pengaruh NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage dan DER Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Sripsi**, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UniversitasGunadarma..
<http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1452/1/21206059.pdf>
18. Widiyanti, Nurjanah. 2010. Pengaruh Net Profit Margin dan Leverage Operasi Terhadap Tindakan Pemerataan Laba pada Perusahaan Automotif yang Terdaftar di BEI. **Skripsi**, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jatim (Tidak Dipublikasikan).
19. www.idx.co.id
20. www.sahamok.co.id